

**HUBUNGAN SELF-ASSESMENT DENGAN PENILAIAN SUPERVISOR  
DALAM KEGIATAN MODUL ILMU KESEHATAN GIGI  
MASYARAKAT (IKGM) TERHADAP PROFESSIONAL BEHAVIOR  
MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER GIGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2019**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ASSESMENT AND SUPERVISOR  
ASSESMENT ON “ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (IKGM)” MODULE  
ACTIVITIES TOWARD STUDENTS PROFESSIONAL BEHAVIOR IN DENTAL  
SCHOOL OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY YOGYAKARTA 2019*

Indri Kurniasih<sup>1</sup>, Anggi Tri Handayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK UMY

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK UMY

Email: [anggitrihandayani@gmail.com](mailto:anggitrihandayani@gmail.com)

**Abstract:** *Medical professionalism includes cognitive, skills, and professional behavior abilities. Unprofessional behaviors by doctors are associated with adverse events, medical errors, and patient dissatisfaction. Student`s behavior during their study can determine their future hence learning professional behavior needs to be introduced early. Assessment of professional behavior can be used as early evaluation for students in order to support professional behavior`s learning. The assessment may include self-assesment and supervisor assessment. The aim of this study was to find out the relationship between self-assesment and supervisor assessment on “Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat (IKGM)” module activities toward students professional behavior in School of Dentistry Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2019.*

*The type of research was analytical observational with cross-sectional design. It was held on January - Maret 2019 at Dental Hospital of UMY with the total 89 students and 10 instructors who were eligible the inclusion criteria and were selected by using total sampling method. Professional behavior was measured by Penn State College of Medicine (PSCOM) Questionnaire consists of 30 item statements that was distributed to students and supervisor during the IKGM module activities. The data were analyzed by Pearson correlation test.*

*The research shows that there was no significant relationship between self-assesment and supervisor assessment on IKGM module activities toward student professional behavior in School of Dentistry Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2019.*

**Keywords:** *Professional Behavior; Self-Assesment; Penn State College of Medicine (PSCOM) Questionnaire on Professionalism*

**Abstrak:** Profesionalisme kedokteran meliputi kemampuan kognitif, keterampilan, dan *professional behavior*. Perilaku tidak profesional seorang dokter memiliki hubungan terhadap kejadian tak diinginkan, kesalahan medis, dan ketidaknyamanan pasien. Perilaku mahasiswa selama proses pendidikan dapat menentukan perilaku mereka saat kehidupan mendatang sehingga pembelajaran *professional behavior* perlu dikenalkan mahasiswa sejak dini. Penilaian *professional behavior* dapat dijadikan evaluasi dini bagi mahasiswa untuk menunjang pembelajaran *professional behavior*. Penilaian tersebut dapat berupa *self-assesment* dan penilaian supervisor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-assesment* dengan penilaian supervisor dalam kegiatan modul Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat (IKGM) terhadap *professional behavior* mahasiswa di Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari - Maret 2019 di RSGM UMY dengan total responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 89 mahasiswa dan 10 supervisor. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. *Professional behavior* diukur menggunakan kuisioner *Penn State College of Medicine (PSCOM)* yang terdiri dari 30 item pernyataan dan dibagikan kepada mahasiswa serta supervisor selama kegiatan modul IKGM berlangsung. Analisis data berupa uji korelasi *Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yaitu -0.157 dan nilai p sebesar 0.141, dimana nilai  $p > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-assesment* dengan penilaian supervisor dalam kegiatan modul IKGM terhadap *professional behavior* mahasiswa di PSPDG UMY tahun 2019.

**Kata kunci:** *Professional Behavior; Self-Assesment; Penn State College of Medicine (PSCOM) Questionnaire on Professionalism*

## PENDAHULUAN

Profesionalisme merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter<sup>1</sup>. Profesionalisme mencakup kemampuan kognitif (*knowledge*), psikomotor (*skill*), dan afektif (*professional behavior*)<sup>2</sup>. Sikap tidak profesional seorang dokter dalam menjalankan profesinya dapat menyebabkan terjadinya kesalahan medis, kejadian tidak diharapkan, penurunan kualitas pelayanan, mortalitas, dan ketidaknyamanan pasien<sup>3</sup>. *Professional*

*behavior* merupakan perilaku yang dapat diamati dari seorang dokter yang mana perilaku tersebut mencerminkan nilai-nilai dan standar profesi yang sesuai demi terciptanya kepercayaan pasien kepada dokter<sup>4</sup>. Menurut *American Board of Internal Medicine*, elemen dari perilaku profesionalisme diantaranya *altruism, accountability, excellence, duty, honor and integrity*<sup>5</sup> dan *respect*. Masalah terkait perilaku tidak profesional seorang dokter saat melakukan pelayanan kesehatan kemungkinan besar dapat teridentifikasi

ketika dirinya masih menempuh proses pendidikan sebagai mahasiswa kedokteran<sup>6</sup>. Sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pendidikan dapat menentukan sikap dan perilaku mereka pada waktu praktik nantinya sehingga pembelajaran *professional behavior* perlu dikenalkan sejak dini selama proses pendidikan<sup>7</sup>.

Pembelajaran *professional behavior* dan penilaian terhadap atribut *professional behavior* dapat menurunkan risiko terjadinya perilaku tidak profesional seorang dokter di masa mendatang<sup>8</sup>. Penilaian *professional behavior* dapat dijadikan sebagai evaluasi dini bagi mahasiswa untuk terus melatih kemampuan afektifnya guna menunjang dalam pembelajaran profesionalisme<sup>4</sup>. Penilaian terhadap perilaku profesional dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu penilaian dengan observasi saat *clinical encounter*, *360° evaluation*, penggunaan kuesioner, pendapat pasien, *critical incident report*, pandangan global dari supervisor, pandangan dari pihak lain (pegawai, supervisor, dosen, dll), dan *self-assesment*<sup>9</sup>. *Self-assesment* merupakan salah satu aspek penting yang hampir sebagian besar digunakan dalam sistem penilaian perilaku profesional dan direkomendasikan oleh organisasi *the General Medical Council (GMC)* dan *the*

*American Board of Internal Medicine's (ABIM)* untuk perkembangan profesionalisme mahasiswa kedokteran<sup>10</sup>. Penilaian terhadap perilaku profesional tidak bisa diraih secara sempurna jika dilakukan secara *single method* sehingga dibutuhkan adanya kombinasi metode penilaian lainnya dalam pelaksanaannya. Penilaian dari dosen / supervisor dapat dilakukan untuk mengukur *professional behavior* mahasiswa karena keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran kesehariannya<sup>11</sup>.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *self-assesment professional behavior* mahasiswa dengan penilaian supervisor dalam kegiatan modul Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat (IKGM) di Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Asri Medical Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM AMC UMY) pada bulan Januari sampai Maret tahun 2019 selama kegiatan modul Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat (IKGM) berlangsung. Subjek penelitian

terdiri dari 89 mahasiswa pendidikan profesi dokter gigi UMY dan 10 dokter gigi supervisor yang diambil dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi subjek penelitian untuk mahasiswa adalah mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi UMY angkatan 2013 atau selain angkatan 2013 yang masih aktif dan sedang menjalani kegiatan modul IKGM serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria inklusi subjek penelitian untuk supervisor adalah supervisor yang terdaftar di RSGM UMY, menjadi penanggungjawab mahasiswa dalam kegiatan modul IKGM dan terlibat penuh saat berlangsungnya kegiatan modul serta melakukan pembimbingan terkait kegiatan dan tugas wajib modul. Kriteria eksklusi subjek penelitian untuk mahasiswa adalah mahasiswa yang sedang mengambil cuti saat penelitian berlangsung dan pengisian kuisisioner tidak lengkap. Kriteria eksklusi subjek penelitian untuk supervisor adalah supervisor yang sedang mengambil cuti saat penelitian berlangsung dan pengisian kuisisioner tidak lengkap.

Penilaian *professional behavior* pada penelitian ini menggunakan kuisisioner *Penn State College of Medicine (PSCOM) Questionnaire on Professionalism* dengan 5 skala likert untuk mengukur elemen *professional behavior* menurut *The*

*American Board of Internal Medicine (ABIM)*, yaitu *excellence, altruism, accountability, duty, honor and integrity*, dan *respect for others*. Kuisisioner pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa. Terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid dari 36 pernyataan berdasarkan hasil uji validitas sehingga pernyataan tersebut dihapus dan jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 30 pernyataan. Hasil uji realibilitas terhadap semua item pernyataan kuisisioner dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,740.

Subjek penelitian yang memenuhi kriteria selanjutnya diberikan penjelasan dan pengarahan terkait pengisian kuisisioner dan diminta untuk mengisi *informed consen*. Kuisisioner selanjutnya dibagikan kepada mahasiswa dan dokter gigi supervisor selama kegiatan IKGM berlangsung. Hasil kuisisioner selanjutnya diolah sebagai data interval.

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif berupa distribusi rata-rata dan analisis korelatif berupa uji korelasi *Pearson* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta kekuatan hubungan kedua variabel.

## HASIL

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Responden	Mahasiswa		Supervisor	
	n	%	N	%
Laki-laki	17	19.1%	5	50%
Perempuan	72	80.9%	5	50%
Total	89	100%	10	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa subjek penelitian mahasiswa berjumlah 89 mahasiswa yang terdiri dari 80,9% perempuan dan 19,1% laki-laki sedangkan subjek penelitian supervisor berjumlah 10 supervisor yang terdiri dari 50% perempuan dan 50% laki-laki.

Hasil analisis distribusi rata-rata penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* dan penilaian supervisor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi rata-rata *self-assesment* berdasarkan jenis kelamin

Elemen <i>Professional Behavior</i>	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Excellence	4.59	3.81
Altruism	4.76	3.96
Accountability	4.65	3.86
Duty	4.51	3.68
Honor and Integrity	4.50	3.77
Respect	4.77	4.01

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan *self-assesment* mahasiswa perempuan untuk setiap elemen perilaku yang diukur, yaitu *excellence*, *altruism*, *accountability*, *duty*, *honor and integrity*, dan *respect*.

Tabel 3. Distribusi rata-rata penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment*

Elemen <i>Professional Behavior</i>	<i>Self-assesment</i>		
	Total Nilai	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Excellence</i>	1741	348.2	0.689
<i>Altruism</i>	1829	366.8	0.687
<i>Accountability</i>	1427	357.8	0.706
<i>Duty</i>	1366	342.5	0.769
<i>Honor&amp;integrity</i>	2071	345.2	0.732
<i>Respect</i>	2221	370.2	0.636

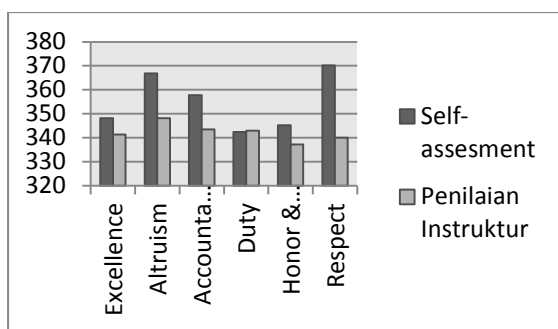
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* adalah elemen *respect* yaitu sebesar 370.2 sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 342.5 pada elemen *duty*.

Tabel 4. Distribusi rata-rata penilaian *professional behavior* berdasarkan penilaian supervisor

Elemen <i>Professional Behavior</i>	Penilaian Supervisor		
	Total Nilai	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Excellence</i>	1707	341.4	0.721
<i>Altruism</i>	1741	348.2	0.674
<i>Accountability</i>	1374	343.5	0.706
<i>Duty</i>	1372	343.0	0.705
<i>Honor&amp;integrity</i>	2023	337.2	0.703
<i>Respect</i>	2040	340.0	0.694

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada penilaian *professional behavior* berdasarkan penilaian supervisor adalah elemen *altruism* yaitu sebesar 348.2 sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 337.2 pada elemen *honor and integrity*.

Data hasil penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* dan penilaian supervisor dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* dan penilaian supervisor

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan penilaian

yang dilakukan oleh supervisor pada beberapa elemen yang diukur, yaitu *excellence, altruism, accountability, honor & integrity*, dan *respect*. Penilaian *professional behavior* berdasarkan penilaian supervisor untuk elemen *duty* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata penilaian yang dilakukan secara *self-assesment*.

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel berdasarkan uji statistik, peneliti melihat nilai signifikansi dan nilai korelasi menggunakan uji *pearson*. Berikut ini disajikan hasil perhitungan statistik berdasarkan uji *pearson* :

Tabel 1. Hasil uji korelasi *pearson*

Uji korelasi <i>pearson</i>	Nilai (r)	Sig
<i>Self-assesment</i> dan penilaian supervisor	-0,157	0,141

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil nilai r berdasarkan uji *pearson* yaitu -0,157 yang artinya kekuatan korelasi kedua variabel sangat lemah sedangkan nilai signifikansi uji *Pearson* menunjukkan nilai 0,141 yang artinya tidak terdapat korelasi bermakna antara *self-assesment professional behavior* mahasiswa dengan penilaian supervisor dalam kegiatan IKGM di Program Studi Profesi Dokter Gigi UMY tahun 2019.

## PEMBAHASAN

*Professional behavior* merupakan pilar penyangga dari profesionalisme sehingga tidak bisa dipisahkan diantara keduanya. Penilaian *professional behavior* pada mahasiswa selama proses pendidikan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan pembelajaran profesionalisme<sup>12</sup>. Hasil penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki nilai rata-rata penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain<sup>13</sup> yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam menilai dirinya sendiri. Perempuan cenderung memiliki ekspektasi yang rendah terhadap kemampuan yang dimilikinya dibandingkan laki-laki pada bidang pencapaian apapun. Adanya persepsi tersebut pada perempuan menimbulkan kecenderungan untuk *underestimate* pada kemampuannya sebagai wujud dari kurangnya rasa percaya diri<sup>14</sup>.

Penilaian *professional behavior* berdasarkan *self-assesment* mahasiswa pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen perilaku yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu *respect*

sedangkan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu *duty*. Penilaian terhadap perilaku profesional tidak bisa diraih secara sempurna jika dilakukan secara *single method* sehingga dibutuhkan adanya kombinasi metode penilaian lainnya dalam pelaksanaannya. Penilaian dari dosen / supervisor dapat dilakukan untuk mengukur *professional behavior* mahasiswa karena keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran kesehariannya<sup>11</sup>. Penilaian *professional behavior* berdasarkan penilaian supervisor pada penelitian ini menunjukkan bahwa elemen perilaku yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu *altruism* sedangkan elemen yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu *honor and integrity*. Elemen *professional behavior* dalam kurikulum kedokteran hampir memiliki kesamaan antara organisasi atau daerah tertentu. Hasil identifikasi elemen *professional behavior* yang dianggap penting dan sesuai untuk pendidikan dokter di Indonesia menunjukkan bahwa *respect, honesty, integrity, responsibility, dan altruism* merupakan lima elemen dasar perilaku profesional yang harus dimiliki seorang dokter<sup>15</sup>.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian *professional behavior* yang dilakukan berdasarkan *self-assesment* mahasiswa

memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata penilaian supervisor. Hal ini sejalan dengan penelitian<sup>13</sup> yang menyatakan bahwa mahasiswa menilai lebih tinggi dirinya (*overestimate*) pada penilaian perilaku profesional dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pembimbing kliniknya. Mahasiswa cenderung menilai lebih tinggi dirinya disebabkan karena beberapa faktor, yaitu sifat terlalu percaya diri (*over-confidenced*), keinginan untuk menyajikan kesan yang baik bagi dirinya, kurangnya kesadaran mahasiswa terkait apa yang diharapkan dari penilaian, dan penipuan diri sendiri<sup>16</sup>. Adanya standar profesionalisme dan *professional behavior* yang terlalu tinggi menurut persepsi supervisor menyebabkan dosen atau pembimbing klinik menilai lebih rendah (*overestimate*) mahasiswanya<sup>17</sup>.

Hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi bermakna antara *self-assesment professional behavior* dan penilaian supervisor. Hal ini sejalan dengan penelitian<sup>18</sup> yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara penilaian *professional behavior* yang dilakukan oleh penilaian mahasiswa dan penilaian oleh pembimbingnya. Hanya sedikit data penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki

kemampuan *self-assesment* secara baik sehingga adanya ketidakakuratan dalam menilai dirinya. Kurangnya keakuratan *self-assesment* dapat ditingkatkan dengan penilaian yang dilakukan oleh *supervisor* atau penilaian eksternal lainnya yang memiliki hubungan terhadap perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa<sup>17</sup>. Perlu adanya kesetaraan dan persamaan persepsi dalam memahami aspek penilaian yang dibutuhkan dalam menilai *professional behavior*<sup>18</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-assesment professional behavior* mahasiswa dengan penilaian supervisor dalam kegiatan IKGM di PSPDG UMY tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. *Standar Kompetensi Pendidikan Dokter Gigi Indonesia*. Jakarta.
2. Jahan, F., Siddiqui, M.A., Al Zadjali, N.M., Qasim, R., 2016. Recognition of Core Elements of Medical Professionalism among Medical Students and Faculty Members. *Oman Med. J.* 31, 196–204. <https://doi.org/10.5001/omj.2016.38>.



3. Rosenstein, A.H., dan O'Daniel, M., 2008. Invited Article: Managing disruptive physician behavior: Impact on staff relationships and patient care. *Neurology*.70,1564–1570.<https://doi.org/10.1212/01.wnl.0000310641.26223.82>.
4. J. Van Luijk, J. G. E. Smeets, J. S., S.,. 2000. Assessing professional behaviour and the role of academic advice at the Maastricht Medical School. *Med. Teach.* 22, 168–172. <https://doi.org/10.1080/01421590078607>.
5. van Mook, W.N.K.A., van Luijk, S.J., O'Sullivan, H., Wass, V., Harm Zwaveling, J., Schuwirth, L.W., van der Vleuten, C.P.M., 2009. The concepts of professionalism and professional behaviour: Conflicts in both definition and learning outcomes.*Eur. J. Intern. Med.* 20, e85–e89. <https://doi.org/10.1016/j.ejim.2008.10.006>.
6. Papadakis, M.A., Hodgson, C.S., Teherani, A., Kohatsu, N.D., 2004. Unprofessional Behavior in Medical School Is Associated with Subsequent Disciplinary Action by a State Medical Board. *Acad. Med.* 79, 244-249.
7. Hays, R. 2006. Teaching and Learning in Clinical Settings. *Radcliffe publishing Ltd.*
8. Al-Sudani, D., Al-Abbas, F., Al-Bannawi, Z., Al-Ramadhan, A., 2013. Professional attitudes and behaviors acquired during undergraduate education in the College of Dentistry, King Saud University. *Saudi Dent. J.* 25, 69–74.<https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2013.02.003>
9. Wilkinson, T.J., dan Wade, W.B., Knock, L.D., 2009. A Blueprint to Assess Professionalism: Results of a Systematic Review: *Acad. Med.* 84, 551–558. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e31819fbaa2>.
10. Colhart, I., Bagnall,G., Evan, A., Allbutt, H., Haig, A., Iling, A., McKinsty, B. 2008. The effectiveness of self-assessment on the identification of learner needs, learner activity, and impact on clinical practice : BEME Guide No.10. *Medical Teacher Journal*, 30,124-145. <https://doi.org/10.1080/01421590701881699>
11. van Mook, W.N.K.A., Gorter, S.L., O'Sullivan, H., Wass, V., Schuwirth, L.W., van der Vleuten, C.P.M., 2009. Approaches to professional behaviour assessment: Tools in the professionalism toolbox. *Eur. J. Intern. Med.* 20, e153–e157. <https://doi.org/10.1016/j.ejim.2009.07.012>
12. Kusumawati, W., 2011. Profesionalisme dan Professional Behavior Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Mutiara Medika*.11, 37-45.

13. Bryan, R.E., Krych, A.J., Carmichael, S.W., Viggiano, T.R., Pawlina, W. 2005. Assessing professionalism in early medical education: Experience with peer evaluation and self-evaluation in the gross anatomy course. *Annals Academy of Medicine Singapore*, 34, pp.486-491.
14. Beyer S, Bowden EH. 1997. Gender differences in self-perceptions: convergent evidence from three measures of accuracy and bias. *Pers Soc Psychol Bull*;23:157–72.
15. Kusumawati, W., Prihatiningsih, T.S., Rahayu, G.R., Sastrowijoto, S., 2015. Identification of Professional Behavior Attributes for Indonesian Medical.. *Education. South East Asian Journal of Medical Education*. Volume 9(1).
16. Evans, A.W., Leeson, R.M.A., Newton John, T.R.O., Petrie, A., 2005. The Influence of self-deception and impression management upon self-assesment in oral surgery. *British Dental Journal*. 198,765-769.  
<https://doi.org/10.1038/sj.bdj.4812416>
17. Rees, C., dan Shepherd, M., 2005. Students' and assessors' attitudes towards students' self-assessment of their personal and professional behaviours. *Med. Educ.* 39, 30–39.  
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2004.02030>.
18. Zijlstra-Shaw, S., Kropmans, T.J.B., Tams, J., 2005. Assessment of professional behaviour — a comparison of self-assessment by first year dental students and assessment by staff. *Br. Dent. J.* 198, 165–171.  
<https://doi.org/10.1038/sj.bdj.4812047>
19. Stern, DT. 2006. A Framework for Measuring Professionalism. In: Stern DT, editor. *Measuring Medical Professionalism*. New York: Oxford University Press.